

STRATEGI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LOGISTIK DI KEPOLISIAN DAERAH SULAWESI SELATAN*Management Strategy toward the Effectiveness of Logistics Management at the South Sulawesi Regional Police***Nama Penulis** ✉Muhammad Anwar Arsyandi^{1*}, Nurmadhani Fitri Suyuthi², Abdul Samad A³^{1,2,3}Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar.*Email: amwararsyandi@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan logistik di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. Pengelolaan logistik memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional organisasi, khususnya dalam institusi kepolisian yang membutuhkan ketepatan, kecepatan, dan efisiensi dalam distribusi logistik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterlambatan distribusi, kurang optimalnya koordinasi, serta belum maksimalnya sistem pengendalian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan logistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen logistik di Polda Sulawesi Selatan belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari perencanaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan, pengorganisasian yang masih kurang efektif, serta pelaksanaan dan pengendalian yang belum didukung oleh sistem yang terintegrasi. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pengelolaan logistik yang belum maksimal.

Kata Kunci: strategi manajemen, efektivitas, pengelolaan logistik..**Abstract**

This study aimed to analyze management strategies in improving the effectiveness of logistics management at the South Sulawesi Regional Police. Logistics management plays a crucial role in supporting organizational operations, particularly within police institutions that require accuracy, timeliness, and efficiency in logistics distribution. However, in practice, several issues were identified, including delays in distribution, suboptimal coordination among units, and inadequate control systems. This research employed a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. Informants were selected using a purposive sampling technique, consisting of individuals directly involved in logistics management. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the logistics management strategies at the South Sulawesi Regional

Police have not been fully optimized. This is reflected in planning processes that are not entirely aligned with actual needs, less effective organizational coordination, and implementation and control processes that are not yet supported by integrated systems. These conditions have an impact on the overall effectiveness of logistics management.

Keywords: *management strategy, effectiveness, logisticsmanagement.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan logistik merupakan elemen krusial dalam mendukung kesiapsiagaan dan efektivitas operasional institusi publik, khususnya Kepolisian Negara Republik Indonesia. Manajemen logistik tidak sebatas penyediaan barang fisik, melainkan mencakup pengintegrasian fungsi-fungsi manajemen – perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) – secara terpadu (Terry, 2013; Robbins & Coulter, 2018). Efektivitas sistem logistik menentukan tingkat ketercapaian tujuan organisasi dan keselamatan personel di lapangan (Bowersox et al., 2015; Gibson et al., 2012). Selain itu, pengelolaan logistik sektor publik dituntut tunduk pada prinsip good governance, di mana alokasi anggaran dan pengadaan sarana prasarana wajib dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, serta akuntabel guna menjaga kepercayaan masyarakat (Mardiasmo, 2018).

Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (Polda Sulsel) memegang peran strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah kewilayahan yang memiliki kompleksitas geografis, mencakup kawasan perkotaan, pedesaan, pegunungan, hingga pesisir. Keragaman wilayah tersebut menuntut sistem pengelolaan logistik yang adaptif dan responsif. Namun demikian, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa strategi manajemen logistik belum berjalan optimal. Kendala seperti keterlambatan distribusi, kurangnya koordinasi antar-unit kerja, serta keterbatasan sistem pengendalian masih menjadi persoalan utama. Di samping itu, kerap terjadi kesenjangan antara perencanaan kebutuhan dan realisasi di lapangan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan dan Ketersediaan Logistik Polda Sulawesi

Jenis Logistik	Kebutuhan	Ketersediaan	Keterangan
Kendaraan Operasional	120 unit	95 unit	Kurang 25 unit
Alat Komunikasi	300 unit	250 unit	Perlu penambahan
Peralatan Taktis	200 unit	180 unit	Cukup

Sumber: Data Logistik Polda Sulawesi Selatan (2024)

Data pada Tabel 1 mengindikasikan adanya defisit sarana prasarana mendasar, seperti kendaraan operasional dan alat komunikasi, yang berpotensi menurunkan daya dukung logistik terhadap kelancaran tugas-tugas kepolisian di wilayah hukum Polda Sulsel.

Berdasarkan data awal pengelolaan logistik Polda Sulsel periode 2023–2024, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan logistik. Permasalahan tersebut antara lain keterlambatan distribusi logistik dalam kondisi tertentu, ketidaksesuaian antara perencanaan kebutuhan dengan realisasi pengadaan, serta pemanfaatan logistik yang belum sepenuhnya optimal.

Selain itu, terdapat indikasi bahwa koordinasi antarunit kerja dalam proses logistik belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara strategi manajemen yang dirumuskan di tingkat perencanaan dengan implementasi operasional di lapangan. Kesenjangan tersebut berpotensi menimbulkan inefisiensi dan mengurangi daya dukung logistik terhadap pelaksanaan tugas kepolisian.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menelaah efektivitas manajemen logistik di sektor publik. Rahman (2020) dan Hidayat (2022) mengemukakan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan riil, kepemimpinan, dan koordinasi yang kuat merupakan variabel kunci dalam meningkatkan kelancaran distribusi logistik. Sementara itu, Sari dan Putra (2021) menekankan pentingnya kejelasan struktur organisasi, serta Nuraini (2023) menggarisbawahi peran integrasi sistem informasi dalam mendukung keputusan manajerial. Kendati demikian, studi yang menganalisis implementasi strategi manajemen berbasis pendekatan fungsi manajemen (POAC) secara spesifik pada tingkatan Kepolisian Daerah yang memiliki dinamika operasional dan karakteristik wilayah yang kompleks masih relatif terbatas.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi manajemen dalam mengoptimalkan efektivitas pengelolaan logistik di Polda Sulawesi Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur manajemen logistik sektor publik berbasis pendekatan manajerial, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) bagi Polda Sulsel guna mewujudkan tata kelola logistik yang efisien, transparan, dan akuntabel.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi manajemen dalam pengelolaan logistik serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya di lingkungan Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (Polda Sulsel). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali realitas empiris sebagaimana adanya, berdasarkan perspektif, pengalaman, serta pemaknaan subjek penelitian terhadap praktik pengelolaan logistik yang berlangsung di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data yang diperoleh bersifat naratif, berupa kata-kata, pernyataan, dan dokumen yang dianalisis secara mendalam.

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan logistik di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (Polda Sulsel). Jumlah Dalam penelitian ini, informan berjumlah 9 orang yang dipilih secara purposive berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam pengelolaan logistik. Informan tersebut terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu pejabat logistik, staf pengelola logistik, dan pihak terkait lainnya. Untuk menjaga kerahasiaan identitas serta memudahkan proses analisis data, setiap informan diberikan kode tertentu yang digunakan dalam penyajian hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Manajemen dalam Pengelolaan Logistik di Polda Sulsel Ditinjau dari Teori Manajemen Strategis

Implementasi strategi manajemen pengelolaan logistik di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (Polda Sulsel) secara konseptual mengacu pada siklus fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) (Terry, 2013; Robbins & Coulter, 2018). Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa tahap perencanaan (planning) belum berjalan secara presisi akibat keterbatasan penggunaan data aktual di lapangan. Ketidaksesuaian antara proyeksi perencanaan dan realisasi kebutuhan operasional mengindikasikan belum optimalnya proses identifikasi kebutuhan logistik. Sejalan dengan teori Terry (2013), perencanaan merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan alur manajemen; ketidakakuratan data pada tahap awal ini secara sistemik berdampak pada ketidakefektifan alokasi sumber daya logistik kepolisian.

Pada fungsi pengorganisasian (organizing), hambatan utama bersumber dari lemahnya koordinasi dan komunikasi antar-unit kerja, sehingga informasi kebutuhan logistik tidak tersampaikan secara utuh. Hambatan kelembagaan ini berdampak langsung pada tahap pelaksanaan (actuating), yang ditandai oleh keterlambatan alur distribusi serta ketidaksesuaian jenis logistik yang diterima personel di lapangan. Permasalahan pada tahap eksekusi ini mengonfirmasi adanya keterkaitan kausal antar-fungsi manajemen, di mana kelemahan pada formulasi perencanaan dan struktur pengorganisasian secara otomatis tereskalasi menjadi kendala operasional pada tingkat pelaksanaan.

Selanjutnya, fungsi pengendalian (controlling) belum mampu menjalankan peran pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Lemahnya mekanisme pemantauan memicu ketidakefisienan penggunaan aset serta berpotensi menimbulkan pemborosan anggaran negara. Sebagaimana ditegaskan oleh Terry (2013), pengawasan berfungsi memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan koridor rencana strategis. Secara menyeluruh, durabilitas fungsi POAC di Polda Sulsel yang belum optimal menegaskan urgensi perbaikan strategi manajemen melalui integrasi data logistik berbasis kebutuhan riil, penguatan koordinasi lintas satuan kerja, serta pengetatan pengawasan internal guna mewujudkan tata kelola logistik yang responsif dan akuntabel.

2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Logistik di Polda Sulsel

Efektivitas pengelolaan logistik di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (Polda Sulsel) dibentuk oleh interaksi antara kapasitas internal organisasi dan hambatan manajerial di lapangan. Dari aspek pendukung, Polda Sulsel telah memiliki kerangka kelembagaan yang relatif solid, mencakup kejelasan struktur organisasi, ketersediaan sumber daya manusia (SDM), keberadaan Prosedur Operasional Standar (SOP), serta alokasi anggaran operasional. Keberadaan komponen-komponen ini mengonfirmasi bahwa fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada tingkat struktural telah berjalan untuk membangun fondasi kerja yang teratur. Sejalan dengan pandangan Terry (2013), struktur dan tata kerja yang terdefinisi dengan baik merupakan syarat presisi untuk mempermudah eksekusi program serta mendorong pencapaian efektivitas organisasi.

Namun demikian, potensi pendukung tersebut belum berbanding lurus dengan efektivitas operasional akibat munculnya sejumlah faktor penghambat yang dominan. Lemahnya koordinasi lintas unit kerja, ketidaktepatan formulasi perencanaan terhadap kebutuhan riil, serta belum optimalnya sistem pengendalian internal menjadi hambatan utama dalam rantai pasok logistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengendalian (*controlling*) belum terimplementasi secara harmonis. Perencanaan yang tidak akurat berdampak langsung pada ketidakefisienan distribusi, sedangkan pengawasan yang longgar memicu potensi pemborosan sumber daya negara. Hambatan komunikasi antar-satuan kerja semakin mempertegas adanya celah (*gap*) dalam pengintegrasian sistem kerja.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi lemahnya koordinasi antar unit, ketidaksesuaian antara perencanaan dan kebutuhan, serta kurang optimalnya sistem pengendalian. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan (*planning*) dan pengendalian (*controlling*) belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, faktor penghambat tersebut menjadi aspek penting yang perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan logistik di Polda Sulawesi Selatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen logistik di Polda Sulawesi Selatan belum sepenuhnya optimal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti struktur organisasi, sumber daya manusia, dan ketersediaan anggaran yang sudah cukup memadai, namun belum diimbangi dengan penerapan fungsi manajemen yang optimal. Di sisi lain, faktor penghambat seperti lemahnya koordinasi, ketidaktepatan perencanaan, serta kurang optimalnya pengendalian menjadi penyebab utama belum tercapainya efektivitas pengelolaan logistik secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi manajemen logistik yang lebih terintegrasi, berbasis data, serta didukung oleh sistem pengendalian yang lebih efektif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan logistik secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dari itu peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi manajemen logistik di Polda Sulawesi Selatan yang dianalisis melalui fungsi manajemen (*planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*) menunjukkan bahwa secara umum telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya optimal. Pada aspek perencanaan (*planning*), masih ditemukan kelemahan dalam penyusunan kebutuhan logistik yang belum sepenuhnya berbasis data aktual di lapangan, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana dan kebutuhan riil. Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), struktur organisasi dan pembagian tugas telah berjalan dengan baik, namun koordinasi antar unit kerja masih belum optimal sehingga mempengaruhi kelancaran pengelolaan logistik. Selanjutnya, pada aspek pelaksanaan (*actuating*), kegiatan logistik telah dilaksanakan sesuai prosedur, namun masih ditemukan kendala berupa keterlambatan distribusi dan ketidaksesuaian antara logistik yang diterima dengan kebutuhan. Sementara itu, pada aspek pengendalian (*controlling*), sistem pengawasan dan evaluasi belum berjalan secara maksimal, sehingga masih terdapat potensi pemborosan anggaran dan penggunaan logistik yang kurang efisien. Dengan demikian, strategi manajemen logistik di Polda Sulawesi Selatan masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek perencanaan dan pengendalian, guna mencapai efektivitas pengelolaan logistik secara optimal.
2. Faktor pendukung efektivitas pengelolaan logistik di Polda Sulawesi Selatan meliputi adanya struktur organisasi yang jelas, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, serta dukungan anggaran yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan logistik. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa organisasi telah memiliki dasar yang cukup kuat dalam mendukung pelaksanaan pengelolaan logistik. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan logistik. Faktor penghambat tersebut meliputi lemahnya koordinasi antar unit kerja, ketidaksesuaian antara perencanaan dan kebutuhan aktual di lapangan, keterlambatan dalam distribusi logistik, serta belum optimalnya sistem pengendalian dan pengawasan. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan logistik belum sepenuhnya tercapai karena masih adanya ketidakseimbangan antara faktor pendukung yang tersedia dengan faktor penghambat yang belum teratasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, M., & Syamsuddin. (2024). Strategi manajemen logistik dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 15(1), 66–78.
2. Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management control systems*. New York: McGraw-Hill Education.
3. Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Ballou, R. H. (2014). *Business logistics and supply chain management* (5th ed.). New Jersey: Pearson Education.
5. Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Daft, R. L. (2016). *Organization theory and design* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
7. David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases* (16th ed.). New York: Pearson Education.
8. Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, structure, processes* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
9. Handoko, T. H. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
10. Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th ed.). New York: Pearson Education.
11. Hidayat, A. (2022). Strategi pengelolaan logistik pada organisasi sector publik. *Jurnal Manajemen Publik*, 8(2), 115–128.
12. Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (2015). *Organization and management: A systems approach*. New York: McGraw-Hill.
13. Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
14. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
15. Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
16. Nuraini, S. (2023). Implementasi sistem informasi logistik dalam meningkatkan efektivitas organisasi publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 12(1), 45–59.
17. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Sistem Perencanaan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
18. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Logistik di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
19. Putra, R. (2022). Manajemen logistik sektor publik berbasis kinerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 310–324.
20. Rahmawati, D. (2023). Efektivitas pengelolaan logistik pada instansi pemerintah daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(3), 201–215.
21. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). New York: Pearson Education.
22. Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Bandung: Refika Aditama.

23. Steers, R. M. (2013). *Organizational effectiveness: A behavioral view*. Santa Monica: Goodyear Publishing.
24. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
25. Terry, G. R. (2013). *Principles of management*. Homewood: Richard D. Irwin.
26. Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.